



## AGROMIX

Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan  
pISSN (Print): 2085-241X; eISSN (Online): 2599-3003  
Website: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/agromix>

### Analisis cost volume profit pada Hasanudin Orchids Nursery & Laboratory

*Analysis of cost volume profit in Hasanudin Orchids Nursery & Laboratory*

Ary Bakhtiar<sup>1</sup>, Mustika Charismawati<sup>1</sup>, Istis Baroh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Jawa Timur

\*Email korespondensi: [arybakhtiar@umm.ac.id](mailto:arybakhtiar@umm.ac.id)

#### ABSTRACT

##### Article history

Received : June 16, 2022

Accepted : November 10, 2022

Published : March 31, 2023

##### Keyword

Break Even Point, Cost Volume Profit, Contribution Margin, Margin of Safety

**Introduction:** Cost volume profit analysis is one of the tools that can be used as profit planning, controlling, and making decisions about company activities in achieving the desired profit and dealing with changes that may occur in sales volume and costs incurred. The objectives of this research are to know the cost on structure as well as knowing the application of cost volume profit analysis in Hasanudin Orchids Nursery & Laboratory. **Methods:** This research is descriptive research using a quantitative approach. The data used in this study using primary data obtained through direct observation and interviews. Cost structure data analysis using the formula Total Cost ( $TC = VC + FC$ ) cost volume profit analysis used calculation contribution margin, break even point (BEP), and margin of safety (MOS). **Results:** Proceeds from selling orchid seeds in bottles Hasanudin Orchids Nursery & Laboratory in 2019 were 48,000 units of bottle seeds or Rp1.920.000.000 with a profit of Rp928.430.869, The BEP price was Rp61.300.000, while the BEP quantity was 1.534 bottles of orchid seeds and MOS level of 96.80% or sales of 46.466 bottles of orchid seeds. **Conclusion:** Sales at Hasanudin Orchids Nursery & Laboratory have exceeded BEP and sales are able to cover fixed costs which means sales can generate profits. These results can be used as a planning reference for the next sale.

#### ABSTRAK

##### Riwayat artikel

Dikirim : 16 Juni, 2022

Disetujui : 10 November, 2022

Diterbitkan : 31 Maret, 2023

##### Kata Kunci

Break Even Point, Cost Volume Profit, Contribution Margin, Margin of Safety

**Pendahuluan:** Analisis cost volume profit merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai perencanaan laba, pengendali, dan pengambilan keputusan kegiatan perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan serta menghadapi perubahan yang mungkin terjadi pada volume penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya serta menganalisis penerapan analisis cost volume profit pada Hasanudin Orchids Nursery & Laboratory. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara. Analisis data struktur biaya menggunakan rumus Total Cost ( $TC = VC + FC$ ) dan analisis cost volume profit menggunakan perhitungan contribution margin, break even point (BEP), dan margin of safety (MOS). **Hasil:** Hasil penjualan bibit anggrek dalam botol di Hasanudin Orchids Nursery & Laboratory di tahun 2019 sebanyak 48.000 unit bibit botol atau senilai Rp1.920.000.000 dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 928.430.869, BEP price diperoleh sebesar Rp 61.300.000 sedangkan BEP quantity sebanyak 1.534 botol bibit anggrek dan tingkat MOS sebesar 96,80% atau penjualan sebanyak 46.466 unit botol bibit anggrek. **Kesimpulan:** Penjualan di Hasanudin Orchids Nursery & Laboratory telah melampaui BEP dan penjualan mampu menutupi biaya tetap yang berarti hasil penjualan dapat menghasilkan laba. Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pada penjualan berikutnya.

**Sitasi:** Bakhtiar, A., Charismawati, M., & Baroh, I. (2023). Analisis cost volume profit pada Hasanudin Orchids Nursery & Laboratory. *Agromix*, 14(1), 77-82. <https://doi.org/10.35891/agx.v14i1.3158>

#### PENDAHULUAN

Dewasa ini jumlah usaha semakin bertambah, baik usaha berskala kecil hingga besar, atau usaha milik perseorangan hingga usaha milik bersama. Pesatnya perkembangan dunia usaha membuat persaingan antar usaha yang semakin ketat. Perkembangan tersebut juga dirasakan oleh usaha budidaya tanaman hias, seperti tanaman anggrek. Anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang berbunga. Budidaya tanaman anggrek terus berkembang dan nilai penjualan pun terus meningkat seiring terus bertambahnya orang yang hobi memelihara atau sekedar

penggemar dan penikmat anggrek. Tanaman anggrek memiliki peminat cukup tinggi di kalangan masyarakat karena tanaman ini memiliki bunga yang cantik dan menarik (Chika dkk., 2021). Menghadapi persaingan usaha maka perusahaan membutuhkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan pengelolaan usaha. Manajemen perlu diterapkan pada setiap skala usaha. Manajemen suatu perusahaan memerlukan laporan keuangan sebagai dasar untuk membuat arahan kebijakan perusahaan itu (Septiana, 2019). Menurut Garrison dkk. (2018), analisis *cost volume profit* adalah salah satu dari beberapa alat yang berguna bagi manajer memberikan perintah. Analisis *cost volume profit* adalah salah satu alat analisis untuk menganalisis hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan.

Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* berfokus produksi pada bibit anggrek. Hasil produksi dijual dalam bentuk bibit, dimana bibit anggrek dijual masih berada dalam botol kultur jaringan untuk membudidayakannya. Pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* dan pencatatan penjualan sangat dibutuhkan dalam perencanaan pengembangan usaha. Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* dalam pencatatan biaya hanya dilakukan sangat sederhana yaitu hanya pencatatan pembelian bahan baku, sehingga untuk mengetahui perolehan laba usaha kurang akurat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis struktur biaya, *break even point* (BEP), *contribution margin*, *margin of safety* (MOS) pada Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory*.

Penelitian analisis *cost volume profit* telah banyak dilakukan sebagai alat perencanaan laba maupun pengambilan keputusan usaha. Koraag & Ilat (2016) melakukan penelitian *cost volume profit* untuk perencanaan laba pada pabrik tahu "Ibu Siti". Hasil penelitian tersebut diketahui penjualan telah memperoleh keuntungan, sehingga data penjualan sekarang dapat digunakan sebagai acuan peningkatan laba diwaktu yang akan datang.

Chairunnisa dkk. (2017) melakukan penelitian dengan menerapkan analisis *cost volume profit* pada usaha penggilingan ikan tenggiri. Hasil penelitiannya dapat diketahui pendapatan usaha, titik impas usaha, kemampuan memperoleh laba dan tingkat sensitivitas usaha. penerapan analisis *cost volume profit* berperan penting untuk pengembangan usaha, karena dapat memberikan acuan ke depan sehingga dapat terhindar dari kegagalan atau kerugian.

Duyo (2013) menerapkan analisis *cost volume profit* untuk perencanaan laba pada hotel Sintesa Peninsula Manado, berdasarkan penelitian tersebut jika manajemen ingin menaikkan atau menurunkan harga jual, biaya variabel dan biaya tetap akan mempengaruhi titik impas usaha tersebut.

Penelitian Aznedra & Dewi (2019) dilakukan pada PT. Panca Rasa Pratama Group. Hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu, pembeda dari sebelumnya yaitu penggunaan kuadrat terkecil untuk mengidentifikasi biaya sebelum dilakukan analisis *cost volume profit*. Sedangkan penelitian Winarko & Astuti (2018), penerapan analisis *cost volume profit* pada multi produk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya serta menganalisis penerapan analisis *cost volume profit* pada Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory*.

## METODE

### Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha budidaya tanaman anggrek Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* beralamatkan di Jl. Hasanudin No. 178B RT. 03/ RW. 05 Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena usaha Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* telah beroperasi lebih dari 10 tahun, aktif melakukan produksi dan aktif melakukan penjualan, serta pemilik usaha bersedia memberikan informasi usaha terkait dengan penelitian ini. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2020.

### Metode dan jenis pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah data yang berwujud angka atau data kualitatif yang sudah diangkakan (Sugiyono, 2012). Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang bersumber dari data primer. Data primer penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi langsung dan wawancara kepada pemilik usaha budidaya anggrek Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory*.

### Metode analisis data

#### Analisis biaya

Analisis biaya dilakukan untuk mengetahui struktur biaya selama proses produksi di Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory*. Biaya-biaya yang terjadi diklasifikasikan berdasarkan perilakunya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Kemudian biaya-biaya tersebut ditotal. Adapun rumus yang digunakan yaitu *Total Cost* atau biaya total produksi:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (Total cost) = Total biaya (Rp)

FC (Fixed cost) = Biaya tetap (Rp)

VC (Variable cost)= Biaya variabel (Rp)

### Analisis break even point

Analisis break even point digunakan untuk mengetahui suatu keadaan perusahaan dimana perusahaan tersebut berada pada kondisi tidak memperoleh keuntungan dan tidak juga mengalami kerugian, dalam jumlah produk (*Quantity*) maupun dalam harga (*Price*).

$$BEP (quantity) = \frac{Biaya\ tetap}{Harga\ jual\ per\ unit - Biaya\ variabel\ per\ unit}$$

$$BEP (price) = \frac{Biaya\ tetap}{1 - \frac{Biaya\ variabel}{Penjualan}}$$

### Analisis contribution margin

Analisis *contribution margin* untuk mengetahui kemampuan produksi dalam menutupi biaya tetap sehingga menghasilkan laba.

$$Contribution\ Margin = Total\ Penjualan - Total\ Biaya\ Variabel$$

### Analisis margin of safety

Analisis margin of safety bertujuan untuk mendapat jumlah maksimum penurunan penjualan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

$$Margin\ of\ safety = Total\ penjualan - Break\ even\ point$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur biaya

Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* belum melakukan pencatatan biaya secara menyeluruh dan hanya melakukan perhitungan laba secara sederhana, maka dari itu perlu diterapkannya analisis *cost volume profit* untuk mengetahui secara akurat keuntungan yang diperoleh dan sebagai alat perencanaan laba agar dapat membantu mengembangkan usaha secara optimal. Penggunaan analisis *cost volume profit* perlu dilakukan pemisahan biaya. Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut.

Berdasarkan aktivitasnya, biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan biaya ini sangat diperlukan pada analisis *cost volume profit*. Hal ini sesuai dengan Widekso & Supriyadi (2021) yang mengatakan bahwa untuk dapat menerapkan analisis *cost volume profit* perlu memperhatikan syarat-syarat diantaranya harus ada pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui biaya operasional yang dikeluarkan Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* untuk menunjang proses produksi sebagai berikut.

Tabel 1. Biaya operasional

Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya Kultur Jaringan		Rp 960.919.104
Biaya Penyusutan	Rp 2.630.000	
Biaya Listrik dan Air	Rp 1.320.000	
Biaya Kuota Internet	Rp 2.400.000	
Biaya ATK	Rp 300.000	
Biaya Packing	Rp 24.000.000	
Total	Rp 30.650.000	Rp960.919.104

Sumber: Data primer diolah tahun (2020)

Pada tabel 1 diketahui biaya yang dikeluarkan Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* meliputi biaya kultur jaringan, biaya penyusutan peralatan, biaya pemakaian air dan listrik, biaya ATK, biaya pembelian kuota internet dan biaya packing. Biaya tersebut diklasifikasikan berdasarkan perilakunya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terbagi atas penyusutan alat, listrik dan air, kuota internet, ATK, dan biaya packing dengan nilai sebesar Rp 30.650.000. Adapun biaya tertinggi pada biaya tetap yaitu biaya packing, dimana biaya tersebut meliputi kardus, koran, bubble wrap dan selotip.

Biaya tertinggi dikeluarkan pada biaya variabel yaitu biaya kultur jaringan sebesar Rp 960.919.104, dimana biaya tersebut paling banyak dikeluarkan untuk biaya bahan baku yang meliputi media kultur dan benih yang menjadi pokok utama dalam produksi bibit. Menurut Munir & Rosyidi (2017), bahan baku merupakan faktor utama dalam menunjang kelancaran produksi pada perusahaan besar maupun kecil. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Utami dkk. (2019) yaitu bahan baku merupakan biaya variabel terbesar yang dikeluarkan, karena bahan baku tersebut merupakan bahan utama dalam pembuatan produk. Sedangkan menurut Saraswati dkk. (2021), perbandingan biaya variabel yang lebih besar dari biaya tetap disebabkan karena biaya variabel akan berubah seiring adanya perubahan produk yang dihasilkan, sedangkan biaya tetap akan dikeluarkan meskipun tidak menghasilkan produk.

Biaya tetap apabila ditambah biaya variabel maka dapat diketahui total biaya operasional. Biaya tersebut Rp 30.650.000 biaya tetap ditambah Rp960.919.104 biaya variabel maka total biaya sebesar Rp 991.569.104. Melihat hasil data tersebut dapat diketahui struktur biaya pada *Hasanudin Orchids Nursery & Laboratory* 96,91% biaya dikeluarkan untuk biaya variabel, selebihnya 3,09% dikeluarkan untuk biaya tetap. Diketahui volume penjualan dalam satu tahun Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* sebanyak 48.000 botol bibit tanaman anggrek dengan harga Rp40.000 per botol atau total penjualan sebesar Rp1.920.000.000. Kapasitas di atas merupakan jumlah total anggrek botol yang dapat dijual Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* selama satu tahun. Menurut Utami dkk. (2019) volume penjualan tidak memisahkan secara tunai maupun kredit tetapi dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapai.

### Analisis break even point

Berdasarkan analisis data dapat diketahui *break even point* (BEP) dari penjualan yang dilakukan Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory*. BEP dihitung dengan menemukan titik dimana penjualan sama dengan biaya variabel ditambah biaya tetap, besar laba pada titik impas adalah nol (Arief & Pujiharti, 2019). BEP *price* diperoleh sebesar Rp 61.300.000 sedangkan BEP *quantity* sebanyak 1.534 botol bibit anggrek. Berdasarkan data penjualan saat ini yang diperoleh sebesar 48.000 unit botol bibit anggrek maka penjualan tersebut telah melampaui titik impas yang berarti Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* dalam kondisi untung. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Luntungan & Tinangon (2021), yaitu hasil penelitian menunjukkan perusahaan telah melebihi BEP atau titik impas yang berarti tempat penelitian tersebut dalam kondisi mendapatkan laba. Adapun penelitian Dewi dkk. (2018) menyebutkan bahwa ketika suatu perusahaan mengalami situasi dimana jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut telah mencapai titik impas, titik impas ini dapat memberikan informasi bahwa perusahaan mengalami kerugian. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Hervito dkk. (2021), bahwa hasil penelitian menunjukkan usaha kopi bubuk Bukit Barisan telah mampu melakukan penjualan di atas titik impas yaitu sebesar 896 kg bubuk kopi, hal tersebut menunjukkan usaha tersebut memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian lainnya dapat diketahui bahwa analisis *break even point* dapat digunakan untuk mengetahui posisi suatu usaha, mengalami kerugian, dalam kondisi impas atau memperoleh keuntungan. Usaha berada posisi rugi apabila hasil penjualan kurang dari nilai *break even point*, atau dikatakan rugi apabila hasil penjualan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha berada pada posisi impas jika hasil penjualan sama dengan besar nilai *break even point*. Sedangkan suatu usaha memperoleh keuntungan jika hasil penjualan telah melampaui besaran nilai *break even point*, atau hasil penjualan telah menutupi biaya yang dikeluarkan usaha dan memperoleh keuntungan.

### Contribution margin

Tabel 3. Perhitungan *contribution margin*

Penjualan	Rp1.920.000.000	100%
Total biaya variable	( 960.919.104)	50,05%
Total <i>contribution margin</i>	Rp 959.080.896	49,95%
Total biaya tetap	( 30.650.000)	
Laba operasi	Rp 928.430.896	

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2020

*Contribution margin* yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp 959.080.896 atau dengan *contribution margin ratio* sebesar 49,95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bibit anggrek dalam botol ini dapat menghasilkan keuntungan bagi Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory*. Hal ini sesuai dengan penelitian Aulia (2018) perhitungan tersebut menunjukkan nilai sebesar 38,12% yang berarti bagian dari setiap rupiah penjualan yang tersedia dapat menutupi

biaya tetap dan menghasilkan laba. Begitu juga dengan penelitian Aprilatama (2017), *contribution margin* dari kedua produk sebesar 73,92% dan 4,77% yang berarti perusahaan tersebut mampu menutupi biaya yang telah dikeluarkan atau perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan. Hasil penelitian Perdana dkk. (2021), *contribution margin* diperoleh sebesar 28% yang artinya komponen biaya tetap yang dimiliki usaha sebesar 28% dari total biaya yang dikeluarkan, semakin tinggi nilai *contribution margin* maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh dengan catatan biaya tetap tidak berubah nilainya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian terkait dapat diketahui penggunaan perhitungan *contribution margin* dapat membantu suatu usaha untuk melihat kondisi usahanya. Berdasarkan *contribution margin* dapat diketahui kemampuan penjualan suatu usaha mampu menghasilkan keuntungan. Dimana setiap rupiah penjualan yang dihasilkan mampu menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *contribution margin* yang diperoleh maka semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh dengan syarat biaya tetap tidak mengalami perubahan.

### **Margin of safety**

Berdasarkan analisis data dapat diketahui tingkat *margin of safety* 96,80% yang berarti bahwa jumlah maksimum penurunan target penjualan Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* agar tidak menyebabkan kerugian sebesar 46.466 unit botol bibit anggrek atau sebesar Rp1.858.640.000. Ketika penjualan mengalami penurunan lebih dari 96,80% maka dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami kerugian. Tingkat *margin of safety* yang semakin besar maka akan semakin baik untuk suatu usaha karena semakin kecil risiko kerugian yang akan terjadi. Hal ini sesuai dengan penelitian Sumarni (2020), analisis MOS pada penelitiannya diketahui sebesar 55,75% yang berarti bahwa jumlah maksimum penurunan target penjualan agar tidak mengalami kerugian adalah Rp31.779.438. Jika penurunan penjualan melebihi batas keamanan tersebut maka akan mengalami kerugian. Sedangkan menurut penelitian Simon dkk. (2019), analisis *margin of safety* pada penelitian sebesar 33% yang berarti cukup kecil dibandingkan dengan risiko terjadinya kerugian. Menurut Yanto (2020) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai persentase *margin of safety* maka semakin aman kondisi perusahaan karena risiko untuk mencapai titik impas kecil atau sedikit.

Berdasarkan penelitian ini dan penelitian yang terkait, dengan menghitung *margin of safety* (MOS) maka dapat diketahui besaran penjualan suatu usaha yang boleh terjadi sehingga usaha tersebut tidak mengalami kerugian. Semakin besar nilai MOS maka semakin kecil risiko kerugian yang akan dialami suatu usaha.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis struktur biaya pada Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory* 96,91% biaya dikeluarkan untuk biaya variabel, selebihnya 3,09% dikeluarkan untuk biaya tetap dari total biaya operasional sebesar Rp 991.569.104. Berdasarkan hasil perhitungan BEP, penjualan telah melebihi titik impas sehingga berada dalam kondisi mendapatkan laba. Berdasarkan *contribution margin* bibit anggrek dalam botol dapat menghasilkan keuntungan bagi Hasanudin *Orchids Nursery & Laboratory*. Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai MOS agar tidak mengalami kerugian maka penurunan maksimum penjualan adalah sebesar 96,80%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilatama, I. D. (2017). Analisis cost volume profit untuk mencapai target laba pada perusahaan rokok Cengkir Gading. *Simki-Economic*, 01(01), 1–15.
- Arief, R. W., & Pujiharti, Y. (2019). Preferensi konsumen dan analisis titik impas pembuatan kue kembang goyang. *Journal of Food System and Agribusiness*, 3(1), 31–39. <http://dx.doi.org/10.25181/jofsa.11713.1411>
- Aulia, F. U. (2018). Penerapan cost, volume and profit analysis sebagai alat bantu perencanaan laba pada pabrik paving wahyu agung. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 110-129. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1576>
- Aznedra, & Dewi, D. P. (2019). Analisis biaya volume laba sebagai alat bantu perencanaan laba pada PT. Panca Rasa Pratama Group. *Measurement*, 13(2), 79–92. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i2.2080>
- Chairunnisa, N., Reswita, & Irnad. (2017). Analisis biaya, volume, dan laba pada usaha penggilingan ikan tenggiri di Kota Bengkulu (studi kasus home industry Bintang Laut). *AGRISEP*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.16.1.33-40>
- Chika, S., Kurniawati, F., & Rahmani, T. P. D. (2021). Kajian budidaya tanaman anggrek *Dendrobium sp.* dengan teknik kultur meristem serta pengaruh penambahan berbagai ekstrak terhadap pertumbuhannya. In *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals with Biodiversity in Confronting Climate Change* (pp. 434–441). Gowa.
- Dewi, A., Ardina, C., & Suardani, A. A. P. (2018). Cost-volume-profit (CVP) analysis as a profit planning of tour packages at PT. Tour East Indonesia, Denpasar. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 1(1), 7–13.
- Duyo, S. F. (2013). Analisis cost volume profit untuk perencanaan laba pada hotel Peninsula Manado. *Jurnal EMBA*,

- 1(3), 603–610. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2128>
- Garrison, H., Eric, W., & Peter, C. (2018). *Akuntansi manajerial, (Terjemahan: A. Totok Budisantoso), Buku I, Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hervito, F. A., Kurniati, N., & Mutmainnah, E. (2021). Analisis finansial dengan pendekatan cost volume profit pada usaha kopi bubuk bukit barisan di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 355–366. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.355-366>
- Koraag, J. F., & Ilat, V. (2016). Analisis cost-volume-profit untuk perencanaan laba pada pabrik tahu “Ibu Siti.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 803–812.
- Luntungan, N. N., & Tinangon, J. J. (2021). Penerapan analisis cost volume profit dalam perencanaan dan pengambilan keputusan laba optimal pada PT. Artha Mas Minahasa. *Jurnal EMBA*, 9(2), 1350–1357. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35536>
- Munir, M., & Rosyidi, K. (2017). Potensi dan analisa kelayakan usaha pengolahan minyak nilam sebagai alternatif peluang berwirausaha di Kabupaten Pasuruan. *Agromix*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.35891/agx.v4i2.714>
- Perdana, G. A. P., Kusumastuti, E. D., & Suryani, A. (2021). Analisis perhitungan cost-volume-profit (CVP) sebagai dasar perencanaan laba pada UMKM Obot Fried Chicken. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(01), 190–201.
- Saraswati, N., Murniati, K., & Nugraha, A. (2021). Pola kemitraan dan pendapatan usaha tani tomat beef di serenity farm. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(2), 116–125. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.1726>
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan, konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan*. (R. Hermawan, Ed.). Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Simon, A., Septiana, T., & Suci, R. G. (2019). Analisis cost volume profit sebagai dasar perencanaan laba perusahaan yang diharapkan (studi kasus Sultan’S Barbershop). *Research In Accounting Journal*, 1(1), 123–131. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.97>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, I. (2020). Optimalisasi laba menggunakan analisis cost volume profit (pada UMKM gula habang taratau di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong). *Jurnal PubBis*, 4(20), 73–81. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v4i1.232>
- Utami, F. R. N., Ferichani, M., & Barokah, U. (2019). Analisis usaha industri tahu skala rumah tangga. *Journal of Agricultural Socio Economics and Business*, 02(02), 10–20.
- Widekso, W., & Supriyadi. (2021). Penerapan analisis cost-volume-profit (CVP) sebagai alat perencanaan laba dan penetapan harga jual pada PT. Realita Masyarakat Airlangga Mojokerto. *Jurnal EBA*, 8(1), 22–33.
- Winarko, S. P., & Astuti, P. (2018). Analisis cost-volume-profit sebagai alat bantu perencanaan laba (multi produk) pada perusahaan pia Latief Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12143>
- Yanto, M. (2020). Penerapan cost-volume-profit (CVP) sebagai dasar perencanaan laba pada CV. Usaha Bersama Tanjungpinang. *Dimensi*, 9(2), 369–386.